

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT TERHADAP HASIL BELAJAR BOLA VOLI

I Kadek Hendra Yoga Andika¹, I Nyoman Kanca², Ni Made Sri Dewi Lestari³

Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha,
Kampus Tengah Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali
Tlp. (0362) 32559

e-mail: yogahendra87@gmail.com¹, Nyoman.kanca@undiksha.ac.id²,
gedeagungnara@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen sungguhan dengan menggunakan rancangan penelitian *the randomized pretest-posttest control group the same subject design*. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017 dengan sampel berjumlah 50 orang siswa yang terdistribusi ke dalam dua kelas yaitu kelas VIII A1 dan kelas VIII A8. Teknik *sampling* menggunakan *simple random sampling*. Data hasil belajar terdiri atas 1) aspek kognitif, menggunakan tes essay, 2) aspek afektif, menggunakan observasi sikap siswa selama pembelajaran, dan 3) aspek psikomotor, menggunakan observasi kinerja *passing* bola voli. Tahapan analisa data terdiri atas: 1) uji prasyarat, menggunakan uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas *Levene's Test*, serta 2) Uji hipotesis, menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan uji prasyarat, diperoleh hasil bahwa data penelitian berdistribusi normal dan homogen. Analisis dengan uji t diperoleh nilai signifikan = 0,000 maka $p < 0,05$. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017. Dengan demikian disarankan kepada guru PJOK dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa.

Kata-kata kunci: Pembelajaran kooperatif, NHT, hasil belajar, dan bola Voli.

Abstract

This study aimed at knowing the effect of cooperative learning model type NHT to learning achievement of basic technique, volleyball passing (passing over and passing down). This study was real experimental in which the design of this study was the randomized pretest-posttest control group the same subject design. This study was conducted at grade VIII students of SMP Negeri 1 Singaraja in Academic Year 2016/2017 in which the number of sample was 50 students who have been distributed into two classes, VIII A1 and VIII A8. The sampling technique used was simple random sampling. The data of learning achievement is 1) cognitive aspect using essay test, 2) affective aspect by observing students' behavior during the learning process, and 3) psychomotor aspect by observing the performance of volleyball passing. The procedures of data analysis were 1) pre test using data normality test, *Kolmogorov-Smirnov* and homogeneity, *Levene's Test*, and hypotheses test using T-test at a significant level 0.05. Based on pre test, the data is normal and homogeneous. The analysis using T-test shows significance = 0.000 so that $p < 0.05$. This study can be concluded that the implementation of cooperative learning model type NHT has significant effect to the improvement of learning achievement of basic technique volleyball passing at grade VIII students of SMP Negeri 1 Singaraja in Academic Year 2016/2017. Thus, PJOK teachers are expected to implement cooperative learning model type NHT because it has been proven by the significant effect to the improvement of students' learning achievement of basic technique volleyball passing.

Key words: Cooperative learning, NHT, learning achievement, and volleyball.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Dalam proses pembelajaran hindari perilaku siswa hanya bertindak sebagai penonton dan bersikap menerima. Agar siswa bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, menciptakan suasana kondusif, nyaman, dan menyenangkan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan PJOK bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang dipilih. Dalam hal ini di dunia pendidikan sendiri tidak dapat lepas dari yang namanya kurikulum sebagai acuan dalam pemberian pendidikan itu sendiri, dimana hal ini di SMP Negeri 1 Singaraja menerapkan Kurikulum 2013 yang merupakan pengganti dari kurikulum sebelumnya yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Mengingat akan pentingnya peran dan tujuan pendidikan, maka seorang guru maupun calon guru perlu memahami dan mempelajari model pembelajaran yang cocok bagi mata pelajaran yang

diajarkan, sebab model pembelajaran merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran PJOK. Dengan pemahaman yang matang terhadap berbagai model pembelajaran, diharapkan guru dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Dalam proses pembelajaran PJOK khususnya materi permainan, model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi, sehingga anak didik cepat merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, akibatnya proses pembelajaran tidak mencapai tujuan yang telah diprogramkan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada nilai rapotr mata pelajaran PJOK pada kelas VIII di SMP N 1 Singaraja dimana hasil belajar dikatakan kurang sehingga belum mencapai ketuntasan minimal. Terutama pada teknik dasar voli dilihat dari presentase hasil belajar, yang dimana nilai dapat dikategorikan menjadi 4 yaitu rentangan 0-50 (Kurang), 51-65 (Cukup), 66-80 (Baik) dan 81-100 (Sangat Baik). Dan salah satunya dilihat di kelas VIII A 1 dapat diperoleh sebagai berikut. Dari jumlah siswa 30 orang, siswa yang tergolong kurang tidak ada (0%), yang tergolong cukup baik 8 orang (26,67%), yang tergolong baik 22 orang (73,33%) dan yang tergolong sangat baik tidak ada (0%). Dengan jumlah siswa tuntas yaitu sebanyak 4 orang. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 77. Jadi data Hasil belajar *passing* atas dan *passing* bawah bola voli secara klasikal berada pada katagori baik tetapi masih belum mencapai KKM yang sekolah tentukan.

Hal ini dikarenakan pembelajaran yang disajikan oleh guru terlalu monoton, sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dan lebih banyak bermain dengan temannya. Mengacu pada permasalahan di atas, peran seorang guru sangatlah penting didalam menerapkan model pembelajaran yang tepat, sehingga memacu siswa berperan aktif terhadap materi yang diberikan khususnya keterampilan teknik dasar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas).

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran PJOK pada khususnya, masih mengalami permasalahan karena model pembelajaran. Menurut Joyce (dalam Trianto, 2007:5) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Menurut Suprijono (2009:46-68) Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sebagai berikut: (1) model pembelajaran langsung, (2) model pembelajaran kooperatif, dan (3) model pembelajaran berbasis masalah.

1. Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung atau *direct instruction* dikenal dengan sebutan *active teaching*. Penyebutan itu mengacu pada gaya mengajar di mana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*. Proses belajar penemuan meliputi proses informasi, transformasi, dan evaluasi. Belajar penemuan menekankan pada berpikir tingkat tinggi. Belajar ini memfasilitasi peserta didik mengembangkan dialektika berpikir melalui induksi logika yaitu berpikir dari fakta ke konsep.

Dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan saat observasi awal masih kurang bervariasi seperti pemusatan perhatian, perpindahan posisi guru, variasi suara, sehingga anak didik cepat akan merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 1 Singaraja kelas VIII A 1, dimana dalam kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru tidak adanya penomoran terhadap siswa, tidak memperoleh jawaban dari tiap nomor anggota kelompok. sehingga siswa kurang antusias mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya kurang baik. Selain itu juga banyak siswa yang minat belajarnya rendah terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya materi teknik dasar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas). Ini ditandai dengan sikap pasif pada siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Permainan bola voli diciptakan oleh William G. Morgan tahun 1895. Dia adalah seorang pembina pendidikan jasmani pada *Young Man Christian Association* (Y.M.C.A) di kota *Holyoke, Massachusset*, Amerika. Permainan bola voli adalah olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa baik wanita maupun pria. "Kegunaan permainan bola voli akan baik bila jasmani dan rohani saling kait mengait di dalam gerakan-gerakan bermain dan

jiwa/mental sebagai pendorong utama untuk menggerakkan kemampuan yang telah dimiliki” (Danu Budhiarta, 2008:1-2).

Hal ini seorang guru harus dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam memberikan materi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama. Model pembelajaran ini merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Menurut Trianto, (2007:41) Adapun sintak dalam model pembelajaran ini adalah (1) Penomoran, (2) Pengajuan Pertanyaan, (3) Berpikir bersama, (4) Pemberian Jawaban.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa terdorong untuk mengangkat dan melaksanakan penelitian ini dengan judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing Bola Voli* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Singaraja.

Adapun identifikasi masalah yang dapat ditemui peneliti dalam melakukan obeservasi adalah sebagai berikut :

- a. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak adanya penomoran terhadap siswa, tidak memperoleh jawaban dari tiap nomor anggota kelompok dan juga masih terpusat kepada guru saja.
- b. Siswa kurang antusias mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya kurang baik dan siswa juga kurang dalam berdiskusi dalam pembelajaran.

Selain itu sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran tersebut

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen sungguhan (*true experimental*). "Penelitian eksperimental sungguhan bertujuan untuk mengetahui kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara memberikan satu atau lebih perlakuan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental, dan membandingkannya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan" (Kanca, N. 2010:65). Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *the randomize pretest-posttest control group the same subject design*. (Kanca, N.2010:87).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja yang terdiri dari 8 kelas . Selain memiliki populasi dalam penelitian harus adanya sampel, dimana "sampel adalah himpunan bagian (sebagian) populasi yang diambil secara representative dari populasi" (Kanca, N. 2010:20). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel di tentukan dengan cara sampling acak sederhana (*simple random sampling*). Dimana "peneliti mengambil sampel dengan melakukan lotre terhadap semua populasi" (Arikunto, Suharsimi, 2000:126).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara random, peneliti hanya mengacak kelas yang terdapat di sekolah SMP Negeri 1 Singaraja karena kekurangan dana dan waktu penelitian oleh karena itu terpilih Kelas VIII A1 berjumlah 30 orang dan VIII A8 berjumlah 28 orang sebagai sampel, sehingga keseluruhan jumlah sampel penelitian adalah 58 orang. Dua kelas yang ada di undi untuk menetapkan kelas yang menjadi kelas eksperimen dan kelas control. Dalam penelitian terdapat siswa yang tidak hadir saat pengambilan data sebanyak 1 kali maka siswa tersebut data tidak bisa di analisis. Berdasarkan hasil pengundian diperoleh subjek penelitian untuk masing-masing perlakuan seperti tertera pada tabel dibawah ini

tabel
Subjek Penelitian pada Masing-masing Perlakuan

No	Kelas Subjek	Metode Pembelajaran	Jumlah Siswa (orang)	Jumlah siswa laki-laki	Jumlah siswa Perempuan
1	VIII A 1	Kooperatif tipe NHT	25 orang	14 orang	11 orang
	VIII A 8	Model Pembelajaran			
2	Jumlah Total		50 orang	24 orang	26 orang

Pengambilan data hasil belajar dilakukan dengan cara memberikan tes essay, observasi, dan unjuk kerja. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dulu dari pengujian validitas dan perhitungan reliabilitas.

1. Validitas

a) Pengertian validitas

Validitas merupakan taraf sejauh mana perangkat tes itu mengukur apa yang seharusnya diukur. Makin tinggi kesahihan suatu perangkat tes itu dapat dikatakan semakin mengenai sasaran, menunjuk apa yang seharusnya diukur.

b) Jenis-jenis Validitas

- (1) *Face validity*
- (2) *Content validity*
- (3) *Construct validity*
- (4) *Predictive validity*
- (5) *Concurrent validity*

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah *face validity*. "*face validity* merupakan perangkat tes itu "tampaknya" memang telah mengukur apa yang seharusnya diukur" (Dantes, 2010:125). Dalam tes ini peneliti meminta pendapat pakar melakukan validasi kesesuaian isi materi. Kriteria pakar yang memberikan validasi adalah : kualifikasi akademik, pakar minimal magister. Sebelum dilakukan pengujian untuk mendapatkan simpulan, data yang diperoleh perlu diuji normalitas dan homogenitasnya. Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows. Uji normalitas digunakan untuk menentukan data dalam kelompok sampel berdistribusi normal

atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka uji hipotesis dapat dilakukan. Pengujian normalitas sebaran data dengan menerapkan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk sampel besar maupun sampel kecil dan berupa data interval. Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data pemahaman hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran konvensional memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas varian antara kelompok belajar juga digunakan untuk memastikan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis memang benar akibat adanya perbedaan dalam kelompok. Uji homogenitas varian antar kelompok menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variance*. Uji Levene dilakukan dengan menghitung nilai W. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila angka signifikansi yang diperoleh lebih besar dari atau sama dengan 0,05 maka data memiliki varian yang sama (homogen). Sedangkan jika angka signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka varian sampel tidak sama (tidak homogen). Tujuan dari uji statistika adalah alat yang digunakan untuk menguji sebuah data yang diperoleh saat penelitian. Dalam hal ini uji statistik yang dapat digunakan antara lain yaitu uji *parametric* dan *non parametric* dengan catatan : Apabila dalam penelitian data yang diperoleh data dikatakan normal dan

homogen maka perhitungannya menggunakan uji *parametric*, sedangkan jika data yang di peroleh yaitu data dikatakan tidak normal dan tidak homogen maka perhitungannya menggunakan uji *Non parametric*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

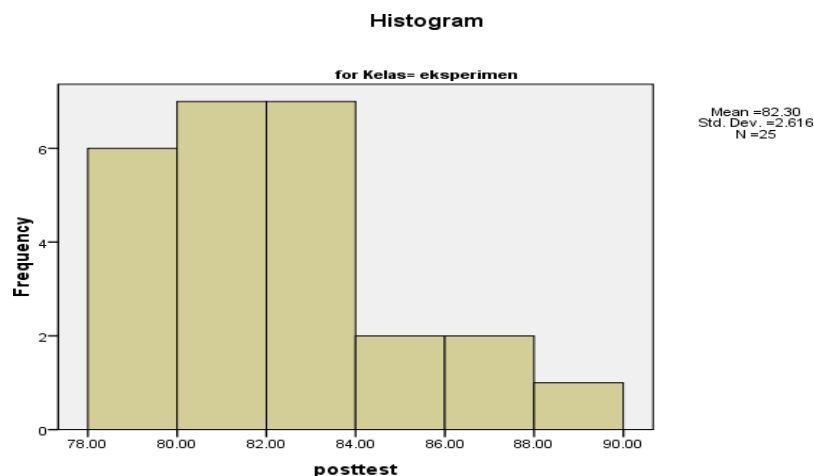
Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa model pembelajaran konvensional.

Data berupa nilai diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Kemudian nilai-nilai tersebut dianalisis dalam SPSS 16.0 for Windows.

Berdasarkan Tabel 1 di atas tentang hasil belajar *Passing Bola Voli* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah masing-masing 25 orang diperoleh rata-rata nilai *pretes* kelompok eksperimen 63,27 sedangkan kelompok kontrol 62,50. Rata-rata nilai *posttest* pada kelompok eksperimen adalah 82,30 sedangkan kelompok kontrol 68,23 , Sehingga dapat disimpulkan peningkatan yang lebih signifikan terdapat pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Tabel
 Rangkuman Hasil Analisis Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing Bola Voli*

Variabel	Kelompok Eksperimen	kelompok kontrol
Banyak Siswa	25 0rang	25 orang
Rata-rata <i>Pretest</i>	63.27	62.50
Rata-rata <i>Posttest</i>	82.30	68.23



Tabel

Hasil Uji Homogenitas Varians Test of Homogeneity of Variances

Levene's Test of Equality of Error Variances^a				
Dependent Variable: posttest				
F	df1	df2	Sig.	
3.138	1	48	.083	

Tabel

Uji Normalitas Sebaran Data

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Stati stic	df	Sig.	Stati stic	df	Sig.
postt eksperimen	.165	25	.077	.895	25	.015
kontrol	.071	25	.200*	.978	25	.853

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sebelum uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat terhadap sebaran data yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Untuk mengetahui normalitas sebaran data digunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* pada signifikansi 0,05. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.00 for Windows* didapatkan hasil untuk nilai signifikansinya kedua kelompok adalah 0,077 untuk kelompok eksperimen dan 0,200 untuk kelompok kontrol. Semua variabel signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka semua sebaran data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas data menggunakan uji *Levene's* ditunjukkan bahwa untuk hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli siswa harga $F = 3.138$ dengan taraf signifikansi 0,083. Dapat disimpulkan bahwa variansi pada setiap kelompok

adalah sama (homogen). Oleh karena variansi homogen maka dipilih uji *parametric (Independent Sample T-test)*

Berdasarkan hasil Uji *Independent Sample T-test* diperoleh nilai signifikansinya = 0,000. Hasil ini dijadikan dasar dalam mengambil keputusan. Adapun keputusan yang diambil adalah tolak H_0 dan terima H_a . Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT *Passing* Bola Voli (*Passing* atas dan *Passing* Bawah) dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional, ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar *Passing* Bola Voli (*Passing* atas dan *Passing* Bawah) siswa.

Dalam penelitian ini masing-masing kelompok penelitian diberikan perlakuan yang berbeda, dimana kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif

tipe NHT sedangkan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran kooperatif tipe NHT menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil. Struktual tim beranggotakan 3-5 orang tiap kelompok dan menjalankan proses pembelajaran yang inovatif. Dalam pembelajaran kelompok kontrol yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional menekankan pada guru sebagai pusat informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Situasi kelas sebagian besar masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, serta penggunaan model ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung di kelompok eksperimen, pembelajaran diarahkan untuk memberikan perhatian terhadap pemahaman siswa tentang materi *Passing Bola Voli (Passing atas dan Passing Bawah)* di dalam mengikuti pelajaran. Aktivitas siswa yang lebih positif dalam menelaah materi suatu pelajaran pada kegiatan belajar menjadi salah satu faktor yang membuat rata-rata skor yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen lebih besar dari pada rata-rata skor yang diperoleh siswa pada kelompok kontrol.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh 1)) *Ni Made Mita Dwi Jahyanti* (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ($F=10,021$, $p<0,05$) belajar. 2) *Komang Dina Yanti* (2016). dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di Gugus XIV Kecamatan Buleleng. 3). *Ni Luh Kadek Diah Puspitasari* (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara

kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *NHT* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional ($F = 142,553$, dengan $Sig. < 0,05$).

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Dari uraian diatas memberikan gambaran bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran *passing atas dan passing bawah bola voli* berpengaruh positif ini dapat dilihat dari rata-rata nilai yang siswa peroleh yaitu dari 63.27 untuk kelas eksperimen meningkan menjadi 82.30 terhadap hasil belajar siswa, jadi dalam hal ini terdapat peningkatan yang begitu signifikan dengan jumlah kenaikan nilai rata-rata di kelas ekperimen yaitu sebesar 19.03 untuk nilai dari pretest ke posttest kelompok eksperimen. Sedangkan hasil yang diperoleh siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dimana dari at-rata nilai yang diperoleh dalam test awal atau pretest yaitu 62.50, setelah diterapkan model pembelajaran konvensional dikelas kontrol hanya meningkat sedikit dari nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan yaitu sebesar 68.23 jadi peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional hanya sebesar 5,73 jauh dari pada yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *passing atas dan Passing bawah bola voli* antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dalam pelaksanaannya, ditemui beberapa kendala pada saat pembelajaran di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Kendala-kendala tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Pada saat proses pembelajaran sering kali siswa masih ragu atau takut di dalam menyampaikan pendapat. Minimnya partisipasi siswa dalam diskusi membuat guru bekerja lebih keras didalam memotivasi siswa agar lebih berani di dalam berpendapat. Banyak siswa yang justru tergugah untuk berpendapat setelah diberikan penguatan oleh guru.
2. Terbatasnya waktu di dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran sering kali guru dihadapkan dengan kondisi siswa yang kurang mengerti materi sehingga banyak waktu yang dihabiskan untuk meluruskan pemahaman siswa. Secara sistematis hal ini berpengaruh terhadap pengaturan waktu untuk kegiatan pada tahapan berikutnya.

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa hasil belajar *passing* bawah bola voli pada kelompok perlakuan yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok control yang diberikan model pembelajaran konvensional. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut sangat tergantung pada kemampuan guru untuk memilih model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe NHT, disamping itu guru harus menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

SIMPULAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan

sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani.

Pembelajaran PJOK pada khususnya, masih mengalami permasalahan karena model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi seperti pemusatan perhatian, perpindahan posisi guru, variasi suara, sehingga anak didik cepat akan merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam memberikan materi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah model pembelajaran NHT berpengaruh terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli siswa kelas VIII SMP N 1 Singaraja. Selain itu manfaat dalam penelitian ini adalah dapat menambah teori tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam teknik dasar *passing* bola voli yang lebih relevan dengan kondisi siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen sungguhan (*true experimental*). Sedangkan Rancangan pada penelitian ini adalah rancangan *the randomized pretest-posttest control group the same subject design*.

Adapun hasil penelitian ini adalah Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa untuk semua variabel signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka semua sebaran data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji *Levene's* menunjukkan bahwa untuk hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan taraf signifikansi 0,083, sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi pada setiap kelompok adalah sama (homogen). Yang terakhir yaitu hasil analisis dengan uji t diperoleh nilai signifikan = 0,000 maka $p < 0,05$. Hasil ini dijadikan dasar dalam mengambil keputusan. Adapun keputusan yang diambil adalah tolak H_0 dan terima H_a . Hasil ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bawah

bola voli antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar materi *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Singaraja.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran untuk proses pembelajaran dan penelitian lebih lanjut sebagai berikut.

1. Bagi guru PJOK, model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas.
2. Diharapkan kepada siswa-siswa yang dijadikan sampel penelitian selanjutnya lebih memperhatikan dan memahami pembelajaran yang diberikan, agar dapat menambah paradigma maupun wawasan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran materi teknik dasar *passing* bola voli, maupun pada pembelajaran yang lain.
3. Bagi sekolah agar dijadikan pedoman dalam pembelajaran PJOK khususnya pada materi pembelajaran Bola Voli.
4. Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahastya
- Danu Budhiarta, I Made. 2008. *Teori Praktik Permainan Bola Voli dan Bola Voli Pantai*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha
- Komang Dina Yanti. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together terhadap Hasil Belajar IPA*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Ni Made Mita Dwi Jahyanti (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas IV SD Negeri di Gugus V Abiansemal*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha (http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ap/article/view/1757).
- Ni Luh Kadek Diah Puspitasari 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran NHT Terhadap Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/7478/5103>)
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.